

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PRAKTIK WUDHU
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH ISLAMIYAH MUARA
TELANG KABUPATEN BANYUASIN**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH :

NAMA : AWAL MARYANTO

NIM : 12 04 032

**PROGRAM KUALIFIKASI S1
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari struktur kurikulum pembelajaran yang disajikan dari kelas I sampai kelas VI yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, keterampilan, dan penghayatan terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.¹ Pembelajaran PAI di kelas sangat bergantung pada beberapa unsur, antara lain pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan masyarakat. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Untuk mencapai pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan untuk memiliki cara atau model mengajar yang baik.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan untuk menyiapkan siswa dalam menyakini,

¹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi*, (Bandung; IBU, 2007), hlm. 2

memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Salah satu materi pembelajaran Fiqh yang disajikan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah adalah tentang wudhu dengan standar kompetensi mengenal tatacara wudhu. Pada pembelajaran ini guru telah memberi penjelasan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tatacara wudhu dengan menggunakan pembelajaran ceramah dan mencatat. Proses pembelajaran ini semacam ini tentu membuat siswa tidak begitu respon karena penggunaan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan yang terjadi pembelajaran bersifat sangat monoton.

Tatacara wudhu yang benar adalah indikasi bersuci yang sah, karena itu menjadi sangat penting atau wajib bagi setiap muslim mampu menerapkan praktek wudhu yang benar, dan untuk dapat melakukan praktek wudhu yang benar tidaklah datang dengan sendiri tapi melalui proses belajar sedini mungkin, tapi sejak di kecil berada dengan keluarga, berada di TK, SD/MI, SMP/MTs dan seterusnya. Karena itu pula diharuskan mengajarkan praktek wudhu yang benar pada siswa termasuk siswa SD/MI, dengan demikian diharapkan anak menegakkan praktek wudhu nantinya akan menjadi benar.

² Depdikbud. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1997), hlm. 5

Salah satu upaya untuk itu adalah guru mengajarkan praktek wudhu melalui peragaan atau demonstrasi yang sungguh-sungguh bukan sekali lewat, dan inilah kebanyakan terjadi di sekolah. Padahal jika diperagakan secara serius dan terus menerus penulis berasumsi praktek wudhu siswa akan menjadi lebih benar dan baik nantinya.

Diakui bahwa yang terjadi di lapangan memang praktek wudhu dan bacaanya siswa setingkat SD/MI khususnya belumlah sempurna. Seperti yang terjadi di tempat saya mengajar yakni di MI al-Hidayah Islamiyah Muara Telang Kec. Sumber Marga Telang Kab. Banyuasin. Dimana penulis pernah mencoba melakukan tes terhadap hasil belajar (khususnya materi praktek Wudhu) di Kelas II yang sebelumnya mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah dan latihan di rumah saja masih banyak yang belum bisa dan dapat dilihat dari hasil tes tersebut³. Ternyata nilai rata-rata dari 20 siswa/siswi hanya mencapai 8, dengan siswa yang baru mencapai KKM (70) hanya 4 orang sementara yang belum mencapai KKM berjumlah 16 orang siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru teman sejawat dan Kepala Sekolah MI al-Hidayah Islamiyah Muara Telang, dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya hasil belajar siswa kelas II (materi praktek Wudhu) dalam mata pelajaran Fiqh, yaitu kurangnya penggunaan alat peraga

³ Observasi di MI Al-Hidayah Islamiyah tanggal 26 Agustus 2015

dan demonstrasi dalam menyampaikan materi, penjelasan terlalu cepat, dan minimnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Atas dasar inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran Fiqh materi Wudhu melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang saya lakukan sendiri dengan melibatkan observer yang dalam hal ini akan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini secara langsung dapat menyentuh aspek psikomotorik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih cepat diserap apalagi siswa tidak hanya mendapat pemahaman dari satu arah saja tetapi siswa juga dapat langsung mencoba dan terus mencoba sampai siswa betul-betul mengerti dengan materi yang sedang dipelajari.

Dengan demikian aspek yang akan penulis teliti adalah hasil belajar siswa (Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) dalam hal ini praktek Wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini : apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi praktik wudhu siswa di kelas II MI al-Hidayah Islamiyah Muara Telang Kab. Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi praktik wudhu di kelas II MI al-Hidayah Islamiyah Muara Telang Kab. Banyuasin

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Guru. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis pembelajaran aktif melalui metode demonstrasi dalam menghilangkan kemalasan siswa dalam bersuci.
2. Praktisi Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran aktif serta metode-metode yang berbasis pembelajaran aktif lainnya.
3. Siswa. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
4. Sekolah. Sebagai bentuk kontribusi kepada sekolah dalam memberikan alternatif model pembelajaran berbasis aktif dan *cooperative learning* sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Hamidah, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA tentang Alat Pencampuran Warna Melalui Metode Demonstrasi dengan Turso di kelas V MI Nurul Islam Kabupaten Musi Rawas” Ia menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat Meningkatkan. Mampu menarik perhatian siswa sehingga pelajaran tidak membosankan.

PTK Muhammad Amin (1991), berjudul “Hubungan volume sholat berjamaah terhadap kebenaran praktek sholat anak” (studi bagi siswa/siswi kelas I SMPN 46 Palembang). Dari hasil penelitiannya dengan 260 siswa/siswi kelas I SMPN 46 Palembang sebagai populasi dan 26 orang sebagai sampel, ternyata 10 orang dari sampel siswa melakukan praktek sholat dengan benar dan mereka ini adalah siswa/siswi yang tergolong rajin sholat berjamaah di rumah dengan keluarga atau wudhu berjamaah di masjid. Sementara diperkuat dengan sampel 16 orang lagi praktek wudhunya belum benar dan mereka ini semuanya tergolong kurang rajin atau jarang wudhu berjamaah baik dengan keluar di rumah maupun di masjid.

Penelitian PTK Muhammad Amin di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana kalau Muhammad Amin melihat hubungan volume wudhu berjamaah dengan kebenaran praktek sholat anak, sementara yang penulis lakukan adalah ingin mengetahui apakah dengan metode demonstrasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran

Wudhu sementara persamanya adalah pada penggunaan metode demonstrasi.

Kemudian Penelitian Tindakan Kelas Nani Febriani (2010) berjudul : “Penerapan Metode demonstrasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Sako Kec. Rambutan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil ini diperoleh setelah melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan melalui tiga siklus. Dari siklus yang dilakukan ternyata ada peningkatan signifikan minat belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut.

Persamaan penelitian di atas terletak pada sama-sama menggunakan metode demonstrasi sementara perbedaan dengan yang akan penulis teliti adalah terletak pada peningkatan hasil belajar siswa sementara penelitian diatas peningkatan minat belajar siswa.

F. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Lokasi atau Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI al-Hidayah Islamiyah Muara Telang Kab. Banyuasin, dengan pertimbangan bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil (I) tahun ajaran 2015/2016 dan direncanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan September dan Oktober tahun 2015,

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI al-Hidayah Islamiyah Muara Telang Kab. Banyuasin, yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 12 orang siswa dan 8 orang siswi.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa : data aktivitas belajar dan hasil belajar,
- b. Guru : data penerapan metode demonstrasi
- c. Teman sejawat (kolaborator) : data semua tindakan guru, perilaku siswa, aktivitas dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui

- a. Teknik Tes. Melalui tes praktek
- b. Non Tes yaitu performance. Observasi pengolahan metode demonstrasi dan observasi aktivitas siswa

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis skor/nilai hasil tes formatif siswa dengan rumus prosentase:

- a. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus ⁴:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Ket.

M_x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa di Kelas

- b. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa⁵

$$P = \frac{I}{N} \cdot 100$$

Keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

I = Siswa Yang Tuntas Belajar

N = Jumlah Siswa

6. Instrumen Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dideskripsikan per-siklus ini dan akan dilewati penulis melalui (direncanakan) tiga siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah:

- a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan dijadikan praktek wudhu fardhu.

⁴ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Persada, 1991), hlm. 43

⁵ *Ibid.*, hlm. 78

- 1) Menyiapkan silabus dan RPP
- 2) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru
- 3) Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa

b. Pelaksanaan

Pada siklus dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan (3 menit), siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 2 jam pelajaran
- 2) Kegiatan inti (60 menit).
 - a) Menjelaskan materi pelajaran mengenai Wudhu
 - b) Menjelaskan apa saja gerakan wudhu.
 - c) Guru mendemonstrasikan gerakan wudhu satu persatu sebanyak 3 kali.
 - d) Siswa secara berkelompok (kelompok putera dan kelompok puteri) bergiliran mempraktekan gerakan Wudhu yang di pimpin oleh satu orang siswa
 - e) Kemudian siswa (perorangan) secara bergilir mendemonstrasikan gerakan wudhu di depan kelas dan siswa yang tidak ke depan diberi kesempatan untuk memperhatikan kegiatan menilai gerakan temannya.
 - f) Guru mengamati pelaksanaan demonstrasi siswa serta memberi skor

- 3) Kegiatan penutup (7 menit) guru menyimpulkan pelajaran dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

c. Pengamatan

Sejak diawalinya kegiatan tindakan oleh guru yang melakukan penelitian, proses pengamatan/observasi dan pengumpulan data oleh seorang kolabolator atau observer dengan melakukan tugasnya yang beda patokan pada lembar amatan dalam aspek motivasi belajar siswa selama proses tindakan berlangsung dan keseuaian skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru peneliti utama

d. Refleksi.

Pada tahap ini yaitu refleksi siklus, guru peneliti utama bersama-sama kolabolator atau observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi/demonstrasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka teori, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori Pengertian Metode Pembelajaran, Defenisi Metode demonstrasi, Kebaikan Metode demonstrasi, Kelemahan Metode demonstrasi dan materi Wudhu dan hasil belajar.

BAB III. Metodologi Penelitian, berisi Setting Penelitian; Lokasi penelitian , Waktu Penelitian , Subjek Penelitian , Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Indikator Kinerja serta Prosedur Penelitian.

BAB IV Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan

BAB V. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2004, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum,
- Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008),
- Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006),
- Purwanto, M. Ngalm, 1988, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, , Bandung, Remaja RK Karya,
-, 1990, *Psikologi Pendidikan*, , Bandung, Remaja Rosdakarya,
- Ramayulis, 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rasyid , Sulaiman, H., 1976, *Fiqh Islam*, Jakarta, Athahiriyah,
- Surakhmat , Winarno, 1982, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* , Bandung, Tarsito,
- Suryosubroto, 1997,*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. Ke-2
- Tafsir , Ahmad, 1990, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya,
-,1991, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya,
- UU RI No. 20 Tahun 2003, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara,
- Usman, Moh. Uzer, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,